



## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini. Setiap penelitian pasti memiliki permasalahan dan fenomena yang melatarbelakanginya. Berdasarkan latar belakang, akan ditentukan identifikasi masalah penelitian ini. Dari identifikasi masalah yang ada, penulis akan membatasi masalah penelitian yang merupakan pembatasan atas masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kemudian, penulis menentukan batasan penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan penulis atas pertimbangan waktu dan tenaga yang ada.

Setelah itu, terdapat rumusan masalah yang merupakan inti dari masalah yang akan diteliti berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya tujuan penelitian berisi sesuatu yang ingin dicapai atas penelitian ini. Diakhiri dengan manfaat penelitian yang menjadi harapan penulis atas dilaksanakannya penelitian ini supaya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait.

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan dunia pasar modal mengalami peningkatan pesat terutama dari sisi laporan keuangan yang menyediakan informasi sebagai alat untuk pengambilan keputusan di perusahaan. Menurut IAI (2018), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam satu kurun periode akuntansi tertentu. Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan.



Informasi yang disajikan secara akurat dan tepat waktu dapat bermanfaat

② karena laporan keuangan tersedia saat pengguna membutuhkannya. Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai aturan yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan tersebut, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Pada Maret 2020, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan edaran mengenai perpanjangan masa pelaporan keuangan karena dampak pandemi *Coronavirus Disease of 2019 (Covid-19)*. Menurut Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor : Kep-00027/BEI/03-2020, batas waktu penyampaian laporan tahunan dan laporan tahunan perusahaan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan. (BEI, 2020)

Menurut pernyataan auditor yang dikutip dari jurnal (Kartika, 2011), suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Auditor diminta untuk memberikan keyakinan positif atas pernyataan manajemen dan pengungkapan historis dalam penyajian laporan keuangan dari jasa audit tersebut. Pemenuhan standar audit ini menyebabkan lamanya penyelesaian laporan audit, yang diiringi juga dengan peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar cenderung membutuhkan waktu lebih lama khususnya tentang standar pekerjaan lapangan. Standar tersebut meliputi pengaturan tentang prosedur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Adanya rentang waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menandakan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Lama penyelesaian ini dapat disebabkan oleh pemenuhan standar audit oleh auditor tentang standar pekerjaan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti yang memadai dari observasi, komunikasi, inspeksi dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Oleh karena itu, perkembangan pengauditan perusahaan *go public* menjadi tidak mudah. Auditor dituntut pasar untuk memperhatikan ketepatan waktu terbitnya laporan keuangan, sedangkan pada sisi lain pengauditan membutuhkan waktu sebab ada standar yang harus diikuti yang memakan waktu cukup lama.

Dalam berita dari laman [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) pada tanggal 9 Mei 2019, Bursa Efek Indonesia mencatat ada 24 perusahaan yang menerima Peringatan Tertulis II dan ada juga yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp50.000.000,- . Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan 2018. Berdasarkan berita yang dipaparkan pada laman [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com), Tim Divisi Penilaian BEI memberikan keterangan resmi pada tanggal 21 Juli 2020, dimana ada 80 perusahaan tercatat oleh Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan laporan tahunan 2019 tepat waktu. Beberapa perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

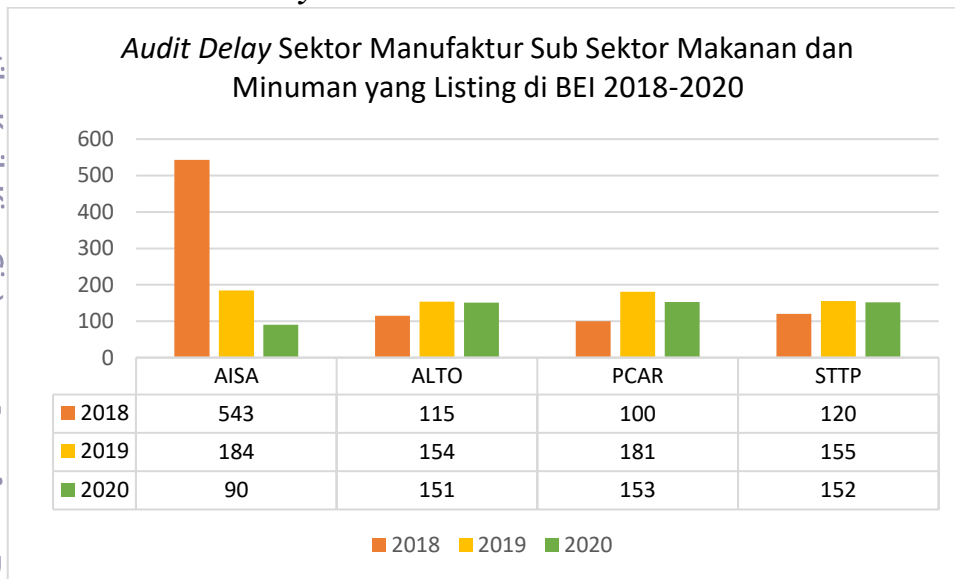
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diantaranya : PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Estetika Tata Tiara Tb. (BEEF), PT Cowell Development Tbk. (COWL), dan lainnya.

Pada tahun selanjutnya, bersumber berita dari laman [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) yang dipublikasi tanggal 11 Juni 2021, Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk memberikan sanksi kepada 88 perusahaan karena terlambat menyampaikan laporan keuangan 2020. Perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangan diantaranya : PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Bakrieland Development (ELTY), PT Hanson International Tbk (MYRX), dan lainnya.

**Gambar 1.1**  
**Audit Delay Sub Sektor Makanan dan Minuman**



Sumber : *idx.co.id (Data diolah)*

Pada Gambar 1.1 menunjukkan jarak waktu dari tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan. Penulis mendeskripsikan grafik dengan mengambil empat perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai sampel *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan ke bursa selama tiga tahun berturut-turut, yakni 2018, 2019, dan 2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memiliki rentang waktu terpanjang, yaitu 543 hari yang terjadi pada tahun 2018. Setiap tahunnya, AISA mengalami penurunan walau masih terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan 2019, yaitu 184 hari. Hal ini sejalan dengan fakta yang dipublikasi dari laman [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) termasuk dalam perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan tahunan serta laporan keuangan interim. Hal ini membuat AISA terancam putusan pailit. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019, terjadi penurunan secara drastis oleh AISA di tahun 2020 yang hanya membutuhkan 90 hari.

Bagi PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), tahun 2019 menjadi waktu terlama untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan, yakni selama 154 hari. Namun, terjadi penurunan pada tahun berikutnya dimana waktu yang dibutuhkan ALTO untuk mempublikasikan laporan keuangannya adalah 151 hari. Hal serupa juga dialami oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) dimana tahun 2019 menjadi waktu terlama untuk menyerahkan laporan keuangan ke bursa, yaitu selama 181 hari.

Kemudian di tahun 2020, terlihat ada penurunan menjadi 153 hari. PT Siantar Top Tbk (STTP) membutuhkan waktu 120 hari untuk menyampaikan laporan keuangan di tahun 2018. Pada tahun 2019 dan 2020, STTP memerlukan waktu masing-masing 155 hari dan 152 hari untuk mempublikasikan laporan ke bursa.

Berdasarkan kasus fenomena keterlambatan yang terjadi pada perusahaan diatas, penulis akan mengambil perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam salah satu dari 24 perusahaan yang dilaporkan terlambat di tahun 2018 oleh Bursa Efek Indonesia. Bahkan di tahun berikutnya, PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masih tercatat sebagai salah satu perusahaan yang tidak mengumpulkan laporan keuangan tahun 2019 secara tepat waktu. Tidak hanya AISA, beberapa perusahaan manufaktur makanan dan minuman juga terpantau mengumpulkan laporan tahunan melewati batas waktu yang telah ditetapkan seperti PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR), dan lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin mencari tahu lebih jauh tentang faktor penyebab perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tersebut bisa mengalami keterlambatan.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Banyak faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran KAP, laba rugi perusahaan, opini audit, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total asset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, jumlah karyawan, dan lainnya. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktavilia dan Muslimin (2021), Michelle *et al.*, (2021), serta Tikollah dan Samsinar (2019) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Safary (2020), Pattinaja dan Siahainenia (2020), Annisa (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Profitabilitas penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam operasi jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak. Laba biasanya dipandang sebagai sinyal kabar baik dan memberikan kesan positif terhadap kinerja manajemen sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2020), serta Ruchana dan Khikmah (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada penelitian yang dilakukan Pradiva dan Adi (2021), Masyta *et al.*, (2021), Armand *et al.*, (2020), serta Indriani (2020).

Rasio *leverage* ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya (Indriyani dan Supriyati, 2012). Jika dilihat dari perspektif, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Perusahaan yang memperlihatkan *leverage* tinggi diduga memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wahyuni (2021), Siagian, *et al.*, (2021), serta Indriani (2020) disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2021) serta Rukmini *et al.*, (2021) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Kantor Akuntan Publik, yang biasa disingkat KAP, adalah badan usaha yang

didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Ukuran KAP digolongkan menjadi *big four* dan *non big four*. Keberadaan sumber daya yang baik dalam KAP membuat profesionalisme auditor menjadi lebih baik karena didukung dengan peralatan yang lebih baik sehingga penyelesaian audit akan semakin cepat. Menurut penelitian Dewi *et al.*, (2021), Sani, *et al.*, (2021), dan Masyta *et al.*, (2021) ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Oktavilia dan Muslimin (2021), Susesti dan Wahyuningtyas (2021) dimana ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Laba rugi perusahaan dapat terlihat pada laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi berisi pendapatan dan beban perusahaan pada suatu periode. Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan akan mempercepat auditnya, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak lainnya yang berkepentingan (Prabowo dan Marsono, 2013). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Illa, Rasuli dan Alfiati (2012), dimana laba rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Diah Ayu (2017) dan Siti Zunaizah (2019), laba rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor wajib memberikan opini atas laporan keuangan yang telah diperiksa. Opini auditor terdapat pada lembar opini auditor yang menyatakan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





disusun oleh manajemen (IAI,2018). Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* diduga akan mengalami *audit delay* yang lama. Hal ini disebabkan karena proses pemberian audit cenderung melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, dimana *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2017), dan Saemargani (2015) menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elna dan Pieter (2020) dan Dea (2018) yang menyimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
6. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?



### C. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian, penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dialami oleh penulis. Maka dari itu, untuk lebih mengarahkan penelitian ini maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

### D. Batasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian yang akan dilakukan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2018-2020.
3. Penelitian ini bersumber dari data sekunder laporan keuangan perusahaan audit per 31 Desember bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
4. Variabel yang akan diteliti adalah *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka penulis dirumuskan menjadi :

“Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?”



## F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

## G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan  
Memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay* dan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan agar dapat mempersempit proses audit.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik  
Menyampaikan informasi kepada Kantor Akuntan Publik untuk bekerja lebih profesional sehingga proses audit menjadi lebih efektif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai *audit delay* ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.